

Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

Susbandiyyah

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
susdiyah84@gmail.com

Miftahuddin

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
pakliek68@gmail.com

Abstract

Given the importance of reading and writing in the learning process at school, the teacher plays an essential role in motivating students to like reading and writing. Learning media helps teachers manage the teaching process and use class time well. The type of research used is classroom action research. The result stated that the serial picture media greatly influenced the students' writing and reading abilities. Students' writing and reading skills increased significantly, with complete writing ability reaching 93% and full writing ability by 89%.

Keywords: *Picture Series Media; Writing Ability; Student Reading Ability*

Abstrak

Mengingat pentingnya membaca dan menulis dalam proses pembelajaran di sekolah, maka guru berperan penting dalam memotivasi siswa untuk menyukai membaca dan menulis. Media pembelajaran membantu guru mengelola proses pengajaran dan menggunakan waktu kelas dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa media gambar berseri sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis dan membaca siswa. Keterampilan menulis dan membaca siswa meningkat secara signifikan, dengan kemampuan menulis tuntas mencapai 93% dan kemampuan menulis penuh sebesar 89%.

Kata Kunci: *Media Seri Gambar; Kemampuan Menulis; Kemampuan Membaca Siswa*

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu bentuk kegiatan yang produktif dan ekspresif dari gambaran kemampuan siswa. Kompetensi menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan menulis, kemampuan ide dan gagasan yang telah dimiliki siswa dapat dituangkan. Keterampilan seperti ini dapat ditingkatkan melalui latihan dan praktik yang banyak, teratur serta berkesinambungan. Menurut Tarigan (2012:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafis yang menggambarkan

suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Tujuan pembelajaran menulis antara lain adalah: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) menghibur atau menyenangkan, (3) meya-kinkan, (4) mengutarakan atau meng-ekspresikan perasaan, dan emosi (Tarigan, 2012: 23).

Tulisan yang baik memiliki banyak persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya harus bermakna, jelas, dan lugas, merupakan satu kesatuan, singkat, padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Selain itu menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tidak secara tatap muka atau disebut komunikasi tidak langsung. Dalam penyampaian komunikasi tidak langsung, penyampai pesan membutuhkan kemampuan untuk menuangkan gagasan secara jelas, ringkas, dan tepat (Tarigan, 2012: 24).

Kemampuan menulis narasi bukanlah kemampuan yang dapat muncul begitu saja dari siswa, namun kegiatan ini memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang efektif dari guru. Beberapa kelemahan terhadap kemampuan menulis narasi banyak terjadi pada siswa. Kemampuan menulis narasi siswa perlu perhatian khusus sehingga karangan yang dihasilkan dapat memadai dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah juga siswa MIN I Kota Kediri.

Hasil observasi dan hasil angket bahwa kemampuan membaca dan menulis pada mata pelajaran tematik tema 7 sub tema 2 tentang hewan di sekitarku masih rendah. Beberapa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung antara lain. Pertama siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang bermain sendiri dan berbicara sendiri dengan teman sebangku, mengganggu teman lain. Kedua, tidak adanya interaktif aktif antara guru dengan siswa. Siswa pasif dan hanya sebagai pendengar, guru sebagai pembicara. Ketiga, metode dan media pembelajaran yang dipilih guru belum tepat. Keempat, siswa kelas 1A yang berjumlah 28 siswa pada pelajaran tematik hanya ada 3 siswa (11%) yang dinyatakan dapat menulis dan ada 3 siswa (11%) yang dinyatakan dapat membaca. Kriteria yang ditetakan oleh guru adalah semua siswa harus dapat menulis dan membaca.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran terkait dengan aktivitas pembelajaran yang telah berlalu. Hasil refleksi mata pelajaran tematik tema 7 sub tema 2 tentang hewan disekitarku menggunakan

metode ceramah dengan sedikit pertanyaan, peristiwa siswa dalam pembelajaran siswa rendah. Kondisi seperti ini berdampak pada rendahnya minat menulis dan membaca siswa. Jika minat belajar menulis dan membaca berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Upaya perbaikan pembelajaran, di antaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yakni pembelajaran aktif. Hal ini mendorong siswa belajar lebih optimal di dalam kelas.

Penerapan penggunaan media pembelajaran Gambar Seri serta bahan ajar sebagai komponen penting dalam penyampaian pembelajaran. Karena menggunakan media gambar seri banyak kelebihannya yaitu sifatnya kongkrit, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu. Tidak semua benda, objek dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak-anak dibawa ke objek tersebut. Media gambar seri dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Media gambar seri dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa menulis dan membaca menggunakan media gambar seri merupakan suatu teknik pengajaran menulis dan membaca yang sangat cocok digunakan, gambar seri yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Oleh karena itu pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. (Alfarisma Melandika, 2007)

Penggunaan Media Gambar seri dalam pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran khususnya media gambar seri akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari murid sebagai peserta didik. Keefektifan penggunaan alat bantu gambar seri dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari hasil penelitian enguraikan tentang bagaimana siswa menulis dan membaca melalui gambar seri, sebagai berikut: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, (2) gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi

efektif, dan (3) gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya. (Sofan Amri dan Ahmadi, 2011)

Penerapan metode media gambar seri dapat meningkatkan minat menulis dan membaca siswa. Temuan peneliti menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk menulis dan membaca, serta ingin keingintahuannya meningkat. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh metode media gambar seri terhadap kemampuan menulis dan membaca? Bagaimana peningkatan kemampuan menulis dan membaca?

Metode

Subjek penelitian adalah siswa kelas 1A MIN I Kota Kediri yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 laki – laki dan 13 perempuan. Materi pelajaran bertema hewan disebutarku . penelitian ini dilaksanakan selama Maret – April 2019. Prosedur penelitian dirancang menjadi 2 siklus yang diawali dengan prasiklus, siklus I sebagai perbaikan prasiklus dan apabila ditemukan masalah dilanjutkan pada siklus II. Siklus akan berakhir jika masalah telah tuntas dengan standar ketuntasan belajar minimum 80%. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahapan yang urutannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil observasi lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Data kuantitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk prosentase dan angka. Prosentase disesuaikan dengan memperhatikan kriteria ketuntasan menulis dan membaca yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kriteria ketuntasan menulis dan membaca untuk pelajaran teatik adalah 75.

Penelitian tindakan kelas adalah satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningakatan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Peneliti dalam PTK adalah guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. (Arikunto, 2010). Dengan demikian guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (*teacher-researcher*). Sebagai guru dia harus menyelesaikan masalah pembelajaran (dengan demikian dia meningkatkan

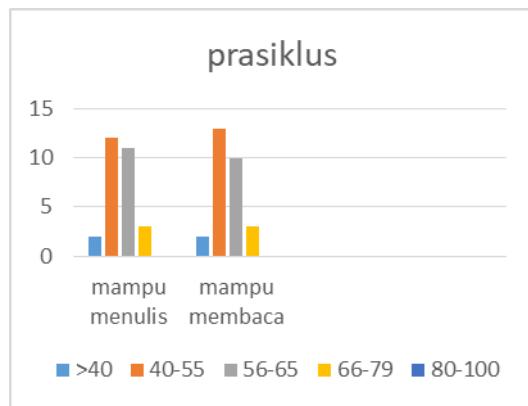
kualitas praktek pembelajaran) di kelasnya, sedangkan sebagai peneliti dia harus menghasilkan karya ilmiah yang berupa strategi pembelajaran inofatif yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru lain yang memiliki masalah yang serupa.

Hasil dan Pembahasan

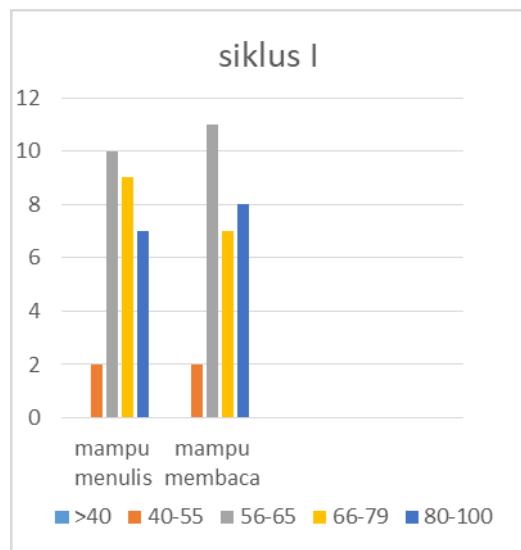
Pada kegiatan perenSiklus adalah kata kunci penting dalam penelitian tindakan kelas. Tanpa siklus, maka, ia tidak dapat disebut sebagai penelitian tindakan. Siklus tentu tidak tunggal, meski tahapannya selalu dan pasti sama. Apa dan bagaimana siklus disusun, berikut adalah gambaran pentingnya. Siklus adalah ciri khas penting yang membedakan dalam Penelitian Tindakan Kelas [PTK], dengan penelitian lain. Siklus dengan demikian, akan menjadi ciri khas PTK dan ini harus dilalui secara pasti dalam penelitian tindakan kelas.

Para ahli didik, menyebut siklus dalam PTK, setidaknya membutuhkan empat tahapan. Keempat tahapan dimaksud adalah: adanya *planing* [perencanaan], Adanya *act* [tindakan], melakukan *observe* (pengamatan), dan; tersedianya ruang untuk melakukan *refleksi* [perenungkan] atas segala tindakan yang dilakukan. Keempat langkah yang harus ditempuh dalam menyusun PTK pada nalar siklus ini, penjelasannya sebagai berikut.

Sulistyo-Basuki mengemukakan populasi adalah “keseluruhan objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1A di MIS TPI Tambakrejo kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi yaitu semua siswa kelas 1A di MIS TPI Tambakrejo kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 anak, maka penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi.



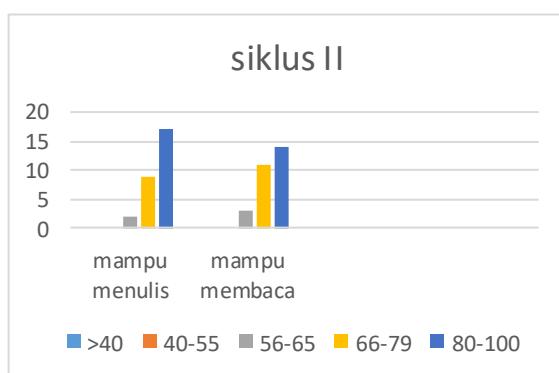
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa menulis tentang hewan di sekitarku, 25 siswa dengan prosentase 89% siswa dinyatakan belum mampu menulis karena perolehan nilai ≤ 70 dan 3 siswa dengan prosentase 11% siswa dinyatakan mampu membaca karena perolehan nilai ≥ 70 , sehingga rata rata siswa yang belum mampu menulis sebesar 54.29 dan dari keberhasilan kemampuan membaca 25 siswa dengan prosentase 89% siswa dinyatakan belum mampu membaca karena perolehan nilai ≤ 70 dan 3 siswa dengan prosentase 11% siswa dinyatakan mampu membaca karena perolehan nilai ≥ 70 , sehingga rata rata siswa yang belum mampu menulis rata rata siswa sebesar 53.93



Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa menulis tentang hewan di sekitarku, 12 siswa dengan prosentase 43% siswa dinyatakan belum mampu menulis karena perolehan nilai ≤ 70 dan 16 siswa dengan prosentase 57%

siswa dinyatakan mampu membaca karena perolehan nilai ≥ 70 , sehingga rata rata siswa yang belum mampu menulis sebesar 67.50 dan dari keberhasilan kemampuan membaca 13 siswa dengan prosentase 46% siswa dinyatakan belum mampu membaca karena perolehan nilai ≤ 70 dan 15 siswa dengan prosentase 54% siswa dinyatakan mampu membaca karena perolehan nilai ≥ 70 , sehingga rata rata siswa yang belum mampu menulis sebesar rata rata siswa sebesar 68.92

Adapun kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus, yaitu: guru sudah bisa menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Selain itu, guru sudah berhasil memusatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran, sehingga siswa tidak ramai sendiri dan guru mudah dalam mengkondisikan kelas dengan baik



Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa menulis tentang hewan di sekitarku, 2 dengan prosentase 7% siswa dinyatakan belum mampu menulis karena perolehan nilai ≤ 70 dan 26 dengan prosentase 93% siswa dinyatakan mampu membaca karena perolehan nilai ≥ 70 , sehingga rata rata siswa yang belum mampu menulis sebesar 77.50 dan dari keberhasilan kemampuan membaca 3 dengan prosentase 11% siswa dinyatakan belum mampu membaca karena perolehan nilai ≤ 70 dan 25 dengan prosentase 89% siswa dinyatakan mampu membaca karena perolehan nilai ≥ 70 , sehingga rata rata siswa yang belum mampu menulis sebesar rata rata siswa sebesar 76.42

Dengan demikian pemilihan media gambar seri sangat tepat dalam memotivasi anak , penyampaian materi, dengan subtema hewan disekitarku pada kelas 1A hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang

menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa.

Karena menggunakan media gambar seri banyak kelebihannya yaitu sifatnya kongkrit, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Tidak semua benda, objek dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak-anak dibawa ke objek tersebut. Media gambar seri dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Media gambar seri dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa menulis dan membaca menggunakan media gambar seri merupakan suatu teknik pengajaran menulis dan membaca yang sangat cocok digunakan, gambar seri yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Oleh karena itu pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. (Alfarisma Melandika, 2007)

Gambarnya dapat membatasi batas ruang waktu. Kemampuan menulis dan membaca di kelas 1A mengalami peningkatan dikarenakan guru mempersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran, karena guru juga ingin tujuan dari belajar yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi terampil itu bisa terlaksana dengan baik.. Pada siklus II kendala-kendala itu bisa diatasi dengan cara melakukan persiapan lebih matang dan menyampaikan materi dengan cara memusatkan perhatian siswa. Dengan keadaan siswa yang fokus akan pembelajaran, maka siswa akan dengan mudah menerima pesan materi menulis dan membaca yang disampaikan melalui media gambar seri. Guru juga tidak akan memberikan materi secara terus-menerus, tetapi akan diselingi dengan tepuk tangan, atau kegiatan lainnya. Jadi, guru harus mencoba mengatasi segala kendala yang kadang muncul tidak diduga. Guru juga harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk bisa mengatasi kendala-kendala yang muncul. Dengan teratasinya kendala yang muncul, akan tercapai juga tujuan belajar yang benar.

Kesimpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar seri dalam penggunaan media gambar seri pada pembelajaran tematik dengan tema 7 subtema hewan di sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis dan membaca kelas IA MIS TPI Tambakrejo. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I sebesar 57% menjadi 93% pada siklus II. Dan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yaitu dari 54% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Semua kendala-kendala yang muncul pada siklus I, seperti guru kurang bisa memusatkan perhatian siswa, memusatkan konsentrasi siswa, dan kurang menguasai kelas saat pembelajaran dapat diatasi pada siklus II. Penggunaan media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran akan memberikan hasil sesuai harapan ketika, dalam penyajian guru memperhatikan situasi dan kebutuhan siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung seperti: media gambar seri yang digunakan disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kelas, selain media gambar seri dibuat sederhana tapi menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah terlaksananya proses pembelajaran. Penggunaan media gambar seri akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar seri akan mudah dipahami oleh siswa melalui rangkaian gambar yang dilihat, maka akan pula saat siswa menulis dan membaca menjadi menyenangkan. Pembelajaran menggunakan metode gambar seri yang disampaikan dengan sistematis dan menarik sesuai materi, dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa kelas 1A.

Daftar Pustaka

Amri, Sofan, Ahmadi, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot “Sebuah Analisi Teoritis, Konseptual dan Praktik”*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003

Melandika, Alfarisma *Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMPN I Gondang Nganjuk*, Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2007

Mulyani, Sri ,*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (PTK di SDN 04 Punduh Sari)*
Tesis, Program Pascasarjanah Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta,
2009

Nurnaningsih, Rofida *Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Dan Menulis Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIb MIN Ngawen Gunungkidul*
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009

Arief, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya.*
Jakarta: PT Rajawali Press, 2010

Sadiman, *Pengertian Media Gambar, "jurnal pengertian media gambar"* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008

Rusyana. 1988. “Efektivitas Pengajaran Menulis”. <http://www.ialf.edu/bipa/jan> 2003
diakses tanggal 5 Pebruari 2019.

Harris. 1977. “Efektivitas Pengajaran Menulis”. <http://www.ialf.edu/bipa/jan> 2003
diakses tanggal 5 Pebruari 2019

Nababan, Sri Utari Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993

Wardhani, I.G.A.K. Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2010

Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Cek XXVIII, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2009

Moh. Kasiram, Moh, 2006 *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penggunaan Metodologi Penelitian* Malang: UIN Maliki Press, 2010

Widya Indarti, Titik. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah: Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah dan Implementasinya*. Surabaya: FBS Unesa.2008.

Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya 2010.

sumber:<http://www.inforppsilabus.com/2012/04/siklus-penelitian-tindakan-kelas.html>, diakses tanggal 12 Juli 2019